

QUESTION STUDENT HAVE MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SEJARAH MASA BANI ABASIYAH

Budi Prasetya

*SMP Negeri 1 Buaran, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah
budip901@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abasiyah di SMP Negeri 1 Buaran Kabupaten Pekalongan melalui metode Question Student Have (QSH). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru mapel PAIBP. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yang sebelumnya ada prasiklus yang kemudian masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah angket, observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) metode QSH dapat meningkatkan minat belajar siswa, (b) Penggunaan metode QSH dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari prasiklus yaitu 69,69 menjadi 82,03, kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yang sebesar 82,03 meningkat lagi menjadi 85,78 pada siklus II.

Kata Kunci : *Question Student Have, Hasil Belajar, SKI, Sejarah, PAIBP*

Abstract

This study aims to determine the increase in class VIII Student learning outcomes in the material History of the Growth of Abasiyah Science at SMP Negeri 1 Buaran, Pekalongan Regency through the Question Student Have (QSH) method. This type of research is classroom action research conducted by PAIBP maple teachers. The research was carried out in 2 cycles, previously there was a pracycle which then each cycle consisted of 4 components namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques from this study were questionnaires, observation, documentation, and tests. Data analysis was carried out in 3 stages, namely reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that: (a) The QSH method can increase Student' learning interest, (b) The use of the QSH method can increase Student achievement. Evidenced by the average Student learning outcomes in cycle I increased from pre-cycle, namely 69.69 to 82.03, then the average Student learning outcomes in cycle I, which amounted to 82.03, increased again to 85.78 in cycle II.

Keywords : *Question Student Have, Learning Outcomes, SKI, History, PAIBP*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menghasilkan output yang bermutu tinggi. Selain itu juga memberikan pengaruh yang lebih baik dari sebelumnya kepada peserta didik sebagai obyek belajar mengajar untuk sebagai bekal mereka dalam kehidupan nyata dan juga perkembangan pembelajaran kedepannya. Menurut Mubariyono (2019: 613), pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan siswa yang sehat mandiri berbudaya, berakhlak mulia, beretos kerja, berpengetahuan dan menguasai teknologi, serta cinta tanah air. Selain itu juga tentunya pendidikan harus lebih mendekatkan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terutama dalam mata pelajaran agama. Mata pelajaran agama dalam sekolah dan madrasah ada sedikit perbedaan dimana dalam sekolah dikenal dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau yang sering disingkat dengan PAIBP. Dalam mata pelajaran PAIBP

tersebut jika diperinci akan terdapat cabang-cabang ilmu diantaranya Akidah, Akhlak, Fikih, Al Qur'an, Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari beberapa cabang ilmu agama diatas maka dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan dari mata pelajaran PAIBP adalah untuk membawa siswa kearah yang lebih baik dalam segala bidang kehidupan dalam hubungannya dengan Tuhan dan juga hubungan secara horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan. Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran yang dilakukan di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa di lingkungan baik dalam waktu sekarang ataupun dalam waktu jangka panjang.

Untuk menghasilkan output yang baik dan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka ada hal yang sangat berpengaruh yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan pembelajaran dalam proses KBM. Proses pembelajaran suatu mata pelajaran akan efektif bagi siswa jika guru memiliki pengetahuan tentang obyek yang akan diajarkan supaya dalam penyampaian materi tersebut penuh dengan dinamika dan inovatif. Oleh sebab itu juga guru PAIBP harus paham cabang ilmu yang akan diajarkan dengan menggunakan metode yang tepat agar hasil pembelajaran dapat berhasil dengan semaksimal mungkin.

Cabang ilmu Sejarah Kebudayaan Islam atau yang biasa disingkat dengan SKI merupakan salah satu cabang mapel PAIBP yang materinya sulit untuk dipahami siswa (Abdul Ghani, 2022: 42). Dengan adanya hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dan juga hasil belajar siswa juga rendah. Hal tersebut juga didukung oleh tulisan Asnidar dimana pelajaran SKI dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena dalam praktiknya sering diajarkan hanya bersifat informative saja atau hafalan (Asnidar, 2022:12).

Ketidaktifan siswa ini bisa disebabkan oleh beberapa hal yang berasal dari guru maupun dari murid itu sendiri. Dari guru misalnya seorang guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dari jumlah keseluruhan siswa 32 siswa, hanya ada 15 siswa yang tuntas KKM atau hanya 46,87 % siswa yang nilainya di atas KKM mapel PAIBP cabang SKI materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abasiyah.

Oleh karena itu, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan cara mengganti metode untuk tujuan memperbaiki proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Metode yang sesuai dengan materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abasiyah adalah metode "*Question Student Have*". Dengan metode ini siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran ini menekankan pada peserta didik untuk aktif menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis (Zumaroh, 2020: 1).

Strategi *Question Student Have* merupakan strategi yang tidak menakutkan dan dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Strategi ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki (Windi Wiliawanto, dkk, 2019: 139). Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik karena apabila ada siswa yang kurang berani dalam mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan juga harapannya bisa mengungkapkan apa yang belum ia pahami dengan menuliskannya dalam sebuah kertas. Jadi siswa tidak hanya mendengarkan jawaban dari soal yang teman-temannya lontarkan kepada guru seperti jika pertanyaan lewat lisan seperti biasanya, dia juga bisa bertanya apa yang mereka butuhkan dan yang mereka ingin tahu. Metode tersebut juga sering

kita jumpai dalam pengajian para ulama Indonesia yang biasanya sering disiarkan secara live youtube ataupun tidak seperti Ustad Adi Hidayat, Ustad Abdul Somad, Buya Yahya, dan lain sebagainya, dimana materi yang disajikan adalah random yang berasal dari pertanyaan-pertanyaan para jamaah yang hadir maupun secara online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan terhadapnya dan pembelajaran sebagai konsekuensi terjadi perubahan (Dwi Susilowati, 2018: 38). PTK ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Buaran Kabupaten Pekalongan. Sekolah ini adalah satu-satunya sekolah negeri jenjang SMP sederajat di Kecamatan Buaran. Sekolah ini beralamat di jalan pasar Bligo Buaran. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut adalah karena peneliti merupakan guru PAIBP di SMP Negeri 1 Buaran.

Penelitian ini berlangsung selama April sampai Mei 2023 dalam 2 siklus. Siklus I pertemuan 1-2 tanggal 14 dan 15 Mei 2023. Siklus II pertemuan 3-4 tanggal 21 dan 22 Mei 2023.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Buaran tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa dengan berfokus pada mata pelajaran PAIBP cabang SKI materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abasiyah.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan 2 data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dan dokumentasi kegiatan berupa foto. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar siswa kelas VIII B dan daftar nilai ulangan harian sebagai data awal.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknis tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAIBP cabang SKI materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abasiyah. Teknik non tes yaitu observasi digunakan untuk melengkapi beberapa kelemahan yang terdapat dalam teknik non tes. Alat pengumpulan data berupa butir soal tes dan lembar observasi.

HASIL PENELITIAN

Prasiklus

Dalam pembelajaran PAIBP cabang SKI materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abasiyah kelas VIII B SMP Negeri 1 Buaran siswa kurang aktif. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang konsep Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abasiyah dan berdampak pada rendahnya hasil belajar setelah melalui penilaian. Ketidakaktifan siswa ini disebabkan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abasiyah. Dari keseluruhan siswa yaitu 32 hanya 18 siswa yang nilainya lulus KKM atau hanya 56,25% siswa. Berikut rekap data selengkapanya.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No.	Aspek	Jumlah	%
1	Siswa Tuntas	18	56,25%
2	Siswa Belum Tuntas	14	43,75%
Jumlah		32	100%
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		10	
Nilai Rata-rata		69,69	

Oleh karena itu, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran tersebut adalah dengan metode *Question Student Have*. Dengan metode tersebut diharapkan dalam pembelajaran siswa dapat lebih aktif karena mereka dituntut untuk berani mengemukakan apa yang belum dipahaminya dengan menuliskan di kertas sebuah pertanyaan untuk dijawab oleh guru dan teman sekelasnya.

Siklus I

Pada perbaikan pembelajaran siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 69,69 menjadi 82,03 setelah di lakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Hasil belajar pada siklus I penulis sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	Skor	Jumlah	%
1	0-60	4	13%
2	61-70	0	0%
3	71-80	10	31%
4	81-90	15	47%
5	91-100	3	9%
Jumlah		32	100%
Siswa Tuntas		28	87%
Siswa Belum Tuntas		4	13%
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		55	
Nilai Rata-rata		82,03	

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil pembelajaran pada siklus I. Dari 32 siswa masih ada 4 siswa yang belum tuntas KKM. Nilai terendah yang semula pada kondisi awal adalah 10 menjadi 55. Nilai tertinggi yang semula adalah 90 meningkat menjadi 95 pada siklus I. Peningkatan juga terjadi pada rata-rata kelas yang semula 69,69 menjadi 82,03 pada siklus I. Kemudian ketuntasan juga meningkat menjadi 87%.

Siklus II

Setelah diadakannya perbaikan pada siklus II pada materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abasiyah pada kelas VIII B SMP Negeri 1 Buaran hasilnya cukup menggembirakan. Karena adanya kenaikan nilai rata-rata dari siklus I 82,03 menjadi 85,78 pada siklus II. Untuk lebih jelasnya bisa melihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Skor	Jumlah	%
1	0-60	0	0%
2	61-70	1	3%
3	71-80	10	31%
4	81-90	16	50%
5	91-100	5	16%
Jumlah		32	100%
Siswa Tuntas		31	97%
Siswa Belum Tuntas		1	3%
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		70	
Nilai Rata-rata		85,78	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perubahan hasil belajar pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan pada siklus I, nilai terendah yang diperoleh siswa yang semula adalah 55, setelah diadakan perbaikan pada siklus II nilai terendah menjadi 70 dan hanya 1 siswa saja, pun dengan nilai rata-rata yang semula adalah 82,03 menjadi 85,78.

PEMBAHASAN

Tujuan utama dari adanya pembelajaran adalah untuk menghasilkan pemahaman yang maksimal kepada siswa atas materi yang diberikan. Setiap jejnjang yang sama pastilah sama guru menyampaikan materi sesuai dengan silabus dan juga materi yang sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Akan tetapi meskipun sama materinya tentu akan berbeda hasil dari proses pembelajaran antara guru satu dengan yang lain. Hal itu bisa terjadi karena adanya pemilihan metode yang guru terapkan dalam pembelajaran kurang tepat. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran yang akan memberikan output pembelajaran dengan maksimal. Tentu materi yang berbeda akan berbeda pula metode yang paling tepat untuk digunakan.

Salah satu metode yang dalam pembelajaran adalah metode *Question Student Have*. *Question Student Have* merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar yang lebih aktif. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Penggunaan model *Question Student Have* ini memudahkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajara sejarah (Yusinta, TR, dkk, 2022:85). Materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abasiyah termasuk dalam rumpun PAIBP yang lebih spesifiknya lagi termasuk dalam bidang SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Dalam mapel SKI anak disuguhi dengan tanggal, tempat kejadian, nama tokoh, dan lain sebagainya dimana semua itu harus dihafalkan oleh siswanya. Penggunaan model ini memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak berani bertanya langsung kepada teman atau gurunya.

Metode *Question Student Have* ini juga digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik yang akan ditulis melalui kertas potongan sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi ataupun pengetahuan yang mereka miliki (Nurmala Sari, dkk, 2022:94). Setelah siswa menulis pertanyaan di kertas kemudian kerta tersebut dibuka untuk bisa dijawab baik oleh teman ataupun guru langsung, kemudian setelah semuanya selesai maka proses pembelajaran bisa ditulis rangkumannya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran (Endang S.W, 2020:65). Indikator hasil belajar khususnya dalam bidang PAI adalah hasil yang dicapai siswa selama belajar yang menyangkut arah kognitif, psikomotorik, dan afektif yang ditempuh selama beberapa waktu belajar atau pokok bahasan sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Semakin meningkat hasil belajar dari tahun ke tahun tentu itulah yang diharapkan dari guru dan siswa. Karena peningkatan hasil belajar adalah suatu tanda bahwa pembelajaran tersebut dilaksanakan menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah yang tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Peraturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Aspek	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Siswa Tuntas	18	56,25%	28	87%	31	97%
2	Siswa Belum Tuntas	14	43,75%	4	13%	1	3%
Jumlah		32	100%	32	100%	32	100%
Nilai Tertinggi		90		95		95	
Nilai Terendah		10		55		70	
Nilai Rata-rata		69,69		82,03		85,78	

Selama pembelajaran dengan metode *Question Student Have* semua siswa terlihat aktif dan antusias. Terlebih lagi ditunjang dengan pemberian motivasi berupa video dan juga ceramah dari guru yang menarik siswa untuk mencoba melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga menjadi fokus perhatian guru dalam proses pembelajaran (Nanik Sulistiyana, 2019:626). Motivasi juga bisa membawa mood siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Mood siswa akan berpengaruh pada proses mereka menerima ilmu dan juga sangat berpengaruh pada hasil nilai ujian akhir sebagai asesmen.

Dari hasil tes pada siklus I diperoleh gambaran adanya peningkatan hasil nilai siswa. Nilai rata-rata tes hasil belajar prasiklus adalah 69,69 dengan ketuntasan 56,25% dan setelah tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 82,03 yang artinya naik 12,34 dan ketuntasannyapun naik 30,75% menjadi 87%. Pada siklus I ada 4 siswa yang nilainya masih di bawah KKM (KKM = 71). Untuk siswa yang nilainya di bawah KKM dilaksanakan remedial teaching setelah pulang sekolah. Rata-rata tes hasil belajar siklus I adalah 82,03 dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 85,78. Prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,75% dengan ketuntasan belajar 97%. Pada siklus II ada 1 anak yang nilainya masih di bawah KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAIBP materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abasiyah pada kelas VIII B di SMP Negeri 1 Buaran tahun ajaran 2022/2023 dengan berjalan dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat tajam dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas nilai mata pelajaran PAIBP materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abasiyah sangat rendah. Karena dari 32 siswa yang lulus KKM hanya 18 siswa saja atau 56,25%. Nilai rata-rata kelas hanya 69,69 yang masih di bawah KKM dan nilai tertingginya sebenarnya sudah baik 90 tetapi hanya beberapa anak saja yang nilainya tinggi. Setelah dilakukan penelitian maka hasil belajar siswa meningkat dan semua siswa mendapatkan nilai yang maksimal. Rata-rata kelas yang semula hanya 69,69 menjadi 82,03 pada siklus I dan meningkat menjadi 85,78 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan simpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, maka penulis menyampaikan kepada guru untuk lebih dan selalu meningkatkan keahaman siswa pada materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abasiyah yaitu dengan menggunakan metode *Question Student Have*. Jika ingin menggunakan dan mempraktikkan metode tersebut harus direncanakan dengan baik dan matang serta pengelolaan waktu yang tepat.

Pelaksanaan metode ini guru harus bisa menggugah siswanya untuk membuka memori pengalaman atau pun hal yang belum dipahami agar dapat mengemukakannya dalam sebuah pertanyaan dengan berani. Agar semua pertanyaan dijawab dengan puas oleh siswa maka guru harus benar-benar menguasai materi sebagai unsur profesionalitas sebagai guru masa kini.

Karena ini adalah belajar tentang sejarah masa lampau, dimana pasti ada perbedaan adat, budaya, alat dan sebagainya maka alangkah baiknya siswa sebelum pembelajaran di putarkan video yang akan memberikan kesan dan seolah mereka masuk kedalam adat budaya masa lampau sehingga bayangan dan anagan-angan siswa bisa sedikit banyak berorientasi pada kondisi masa lampau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani JN, dkk. *Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI: Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu*. Maktabun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi Vol. 2, No. 1, 2022. 42-47.
- Asnidar. Metode Pembelajaran Tarikh (Sejarah Peradaban Islam) Question Student Have. *Jurnal Literasiologi*. Vol. 8, No. 4, Juli-desember 2022. 11-19
- Dwi Susilowati. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Edunomika*, Vol. 02, No. 01 (Februari 2018). 36-46.
- Mubariyono, 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Memahami Teks dan Cerita Anak Bacaan Dengan Menggunakan Model Kooperatif *Make A Match* Pada Siswa Kelas VI SDN Barjarsari Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Edukasia*, Vol. Khusus Hardiknas Jilid 6 (Mei 2019). 613-618
- Nanik Sulistiyana. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Pangkat Tak Sebenarnya Dan Bentuk Akar Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Domino Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Ngaringan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Edukasia*, Vol. Khusus Hardiknas Jilid 6 (Mei 2019). 619-627.
- Nurmala Sari, dkk. Implementasi Metode Pembelajaran Question Student Have dan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal On Teacher Education*. Vol. 4 No. 2 Tahun 2022. Hal. 90-96
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta. Deepublish
- Windi Wiliawanto, dkk. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3 No. 1, Mei 2019, pp 136-145.
- Yusinta Tia Rusdiana, dkk. Pengaruh Model Question Student Have (QSH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Artefak*, Vol 9 No. 1 April 2022. 85-92
- Zumaroh, Mudahnya Belajar SKI Dengan Question Student Have. Radar Semarang : Jawa Pos. Rabu, 22 April 2020 @06:36 WIB